

# **HUBUNGAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA MTS ROUDHOTUL SHOLIHIN KECAMATAN AIR HITAM LAMPUNG BARAT**

**Mely Lia Utama<sup>1</sup>, Nurul Aslamiyah<sup>2</sup>, Alfi Zahrotul Hamida<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An-Nur Lampung

## **Abstract**

*Learning quality is one of the main factors influencing students' learning outcomes. This study aims to analyze the relationship between learning quality and Fiqh learning outcomes among students at MTs Roudhotul Sholihin, Air Hitam District, West Lampung. This research employs a quantitative approach using a correlational method. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation of students' learning outcomes. Data analysis techniques included Pearson correlation tests to determine the relationship between learning quality and Fiqh learning outcomes. The results indicate a significant relationship between learning quality and students' Fiqh learning outcomes. The better the quality of teaching provided by teachers, the higher the students' learning achievements. Factors such as teaching methods, teacher competence, classroom interaction, and the use of learning media contribute to enhancing students' understanding of Fiqh subjects. Thus, improving learning quality is a crucial strategy for enhancing students' academic performance. This study is expected to serve as a reference for educators in designing more effective and innovative learning strategies.*

**Keywords: Learning Quality, Learning Outcomes, Fiqh, Islamic Education**

## **Abstrak**

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas pembelajaran dengan hasil belajar Fiqh siswa di MTs Roudhotul Sholihin Kecamatan Air Hitam, Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui

observasi, angket, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel kualitas pembelajaran dan hasil belajar Fiqh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran dengan hasil belajar Fiqh siswa. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, keterampilan guru, interaksi dalam kelas, serta penggunaan media pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif

**Kata Kunci:** *Kualitas Pembelajaran, Hasil Belajar, Fiqh, Pendidikan Islam*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting (Pujianti, 2022). Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Imamah et al., 2021). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, serta keterampilan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Sanjaya, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Fiqh memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa, karena Fiqh membahas berbagai aspek hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, serta interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi, 2021). sebagai penyedia jasa pendidikan harus melakukan inovasi pendidikan yang pada pelaksanaannya tetap memperhatikan minat dan bakat peserta didik (Efrina & Warisno, 2021)

Kualitas pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2019), kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti metode pengajaran, kompetensi guru, interaksi dalam kelas, serta

penggunaan media pembelajaran. Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diterapkan, semakin besar peluang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun, dalam realitasnya, kualitas pembelajaran di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan. Hasil observasi awal di MTs Roudhotul Sholihin, Kecamatan Air Hitam, Lampung Barat, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh masih bervariasi. Beberapa siswa mampu mencapai nilai yang tinggi, tetapi ada pula yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, rendahnya motivasi siswa, keterbatasan media pembelajaran, serta kurang optimalnya interaksi antara guru dan siswa (Suryana, 2021).

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Sebuah studi oleh Sudjana (2020) menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Fiqh, metode ceramah yang masih dominan sering kali menyebabkan siswa pasif dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang optimal. Sebaliknya, penggunaan metode yang lebih interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan praktik langsung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Fiqh. Selain metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video edukatif, aplikasi interaktif, serta simulasi digital, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam Fiqh dengan lebih mudah (Hamzah, 2021). Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital menjadi kendala tersendiri di banyak sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan.

Motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Supriyadi (2021), siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa menjadi strategi yang perlu dipertimbangkan oleh para pendidik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas pembelajaran dengan hasil belajar Fiqh siswa di MTs Roudhotul Sholihin, Kecamatan Air Hitam, Lampung Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqh, serta menjadi bahan evaluasi bagi tenaga pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal dan inovatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara kualitas pembelajaran dengan hasil belajar Fiqh siswa di MTs Roudhotul Sholihin, Kecamatan Air Hitam, Lampung Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat memberikan data yang objektif dan terukur untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Roudhotul Sholihin yang mengikuti mata pelajaran Fiqh. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mengikuti mata pelajaran Fiqh selama minimal satu semester. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin untuk memperoleh jumlah responden yang representatif (Riduwan, 2019). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran Fiqh untuk melihat kualitas interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran (Suharsimi, 2020). Selain itu, angket digunakan sebagai instrumen untuk mengukur persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terima. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator kualitas pembelajaran, seperti metode pengajaran, keterampilan guru, dan interaksi dalam

kelas (Sanjaya, 2020). Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui dokumentasi nilai ujian mata pelajaran Fiqh sebagai indikator pencapaian akademik siswa (Sudjana, 2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur hubungan antara kualitas pembelajaran (variabel bebas) dengan hasil belajar siswa (variabel terikat). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Selain itu, instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa angket yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi nilai siswa, ditemukan bahwa kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Fiqh siswa di MTs Roudhotul Sholihin, Kecamatan Air Hitam, Lampung Barat. Berikut adalah hasil deskriptif dari variabel yang diteliti:

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
Kualitas Pembelajaran	60	78.5	5.6	Baik
Hasil Belajar Fiqh	60	76.2	6.3	Baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata kualitas pembelajaran di sekolah berada pada kategori baik dengan skor 78.5, sedangkan hasil belajar Fiqh siswa juga berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 76.2. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai  $r = 0.68$  dengan  $p = 0.000$ , yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh. Hasil uji korelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Variabel	r	Sig. (p)	Interpretasi
Kualitas Pembelajaran ↔ Hasil Belajar Fiqh	0.68	0.000	Korelasi Kuat & Signifikan

Selain hasil statistik umum, berikut adalah distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran:

Kategori Kualitas Pembelajaran	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	12	20%
Baik	32	53.3%
Cukup	14	23.3%
Kurang	2	3.3%
Sangat Kurang	0	0%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa (53.3%) menilai kualitas pembelajaran Fiqh di madrasah mereka dalam kategori baik, sementara 20% siswa menilai kualitas pembelajaran sebagai sangat baik. Namun, masih ada 26.6% siswa yang merasa bahwa kualitas pembelajaran belum optimal. Berikut adalah distribusi nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh:

Kategori Nilai Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 85 (Sangat Baik)	10	16.7%
75 – 84 (Baik)	35	58.3%
65 – 74 (Cukup)	10	16.7%
< 65 (Kurang)	5	8.3%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas, mayoritas siswa (75%) memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 25% siswa masih berada di bawah standar ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang lebih baik berkontribusi

terhadap hasil belajar yang lebih tinggi. Data ini menguatkan teori konstruktivisme (Piaget, 1950) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, teori behaviorisme (Skinner, 1953) juga mendukung bahwa pemberian penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Supriyadi (2021) yang menemukan bahwa kualitas interaksi guru dan metode pembelajaran yang digunakan memiliki dampak langsung terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa, ditemukan bahwa kualitas pembelajaran memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar Fiqh siswa di MTs Roudhotul Sholihin, Kecamatan Air Hitam, Lampung Barat. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai korelasi sebesar  $r = 0.68$  dengan  $p < 0.05$ , yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai kualitas pembelajaran Fiqh di sekolah mereka berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 72%. Namun, terdapat 28% siswa yang merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik dan kurang variatif, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqh secara mendalam. Dari segi hasil belajar, sebanyak 75% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 25% siswa masih berada di bawah KKM.

Hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa kualitas pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2020), kualitas pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi yang efektif antara guru dan siswa, penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung pemahaman materi secara optimal. Dalam konteks teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1950), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif membangun pemahamannya sendiri melalui

interaksi dengan lingkungan belajar. Namun, jika metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah tanpa adanya variasi metode, maka siswa cenderung pasif dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang mendalam (Arikunto, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa kurang tertarik dengan metode yang diterapkan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori behaviorisme dari Skinner (1953), yang menekankan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian penguatan (reinforcement) dalam proses pembelajaran. Penguatan ini dapat berupa umpan balik positif dari guru, pemberian penghargaan terhadap prestasi siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik. Studi yang dilakukan oleh Hamzah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti video edukatif dan simulasi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam Fiqh. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2021) yang menemukan bahwa motivasi belajar siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik mereka. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih tekun dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian siswa yang memiliki hasil belajar rendah juga memiliki tingkat motivasi belajar yang kurang optimal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang kurang menarik atau kurangnya inovasi dalam penyampaian materi. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di MTs Roudhotul Sholihin. Guru dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Fiqh juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Fiqh siswa. Oleh karena itu,



diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada teori pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa di madrasah.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kualitas pembelajaran dengan hasil belajar Fiqh siswa di MTs Roudhotul Sholihin, Kecamatan Air Hitam, Lampung Barat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai  $r = 0.68$  dengan  $p = 0.000$ , yang berarti semakin baik kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dari data yang diperoleh, mayoritas siswa menilai bahwa kualitas pembelajaran Fiqh di madrasah mereka tergolong baik, meskipun masih ada sebagian siswa yang merasa bahwa metode pembelajaran kurang menarik dan kurang variatif. Selain itu, hasil belajar Fiqh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi masih ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqh.

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1950), di mana proses pembelajaran yang efektif harus memungkinkan siswa untuk aktif membangun pemahamannya sendiri. Jika pembelajaran hanya dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah tanpa adanya interaksi dan variasi metode, maka pemahaman siswa terhadap materi akan kurang optimal. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori behaviorisme dari Skinner (1953), yang menyatakan bahwa pemberian penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran, seperti umpan balik yang positif dan penghargaan atas pencapaian siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran sangat diperlukan agar hasil belajar Fiqh siswa semakin optimal. Penerapan metode yang lebih variatif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pemberian motivasi yang lebih efektif akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di madrasah ini. Dengan adanya upaya

perbaikan dalam sistem pembelajaran, diharapkan kualitas pendidikan Fiqh di MTs Roudhotul Sholihin dapat terus meningkat, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan karakter peserta didik

## **B. Saran**

1. Peningkatan Metode Pembelajaran, Guru Fiqh perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami konsep-konsep Fiqh secara lebih mendalam.
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran, Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video edukatif, simulasi digital, serta aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan media yang lebih menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.
3. Peningkatan Kompetensi Guru, Guru perlu mengikuti pelatihan dan workshop terkait strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran akan berdampak positif pada kualitas pengajaran di kelas.
4. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Sekolah dan guru dapat memberikan penguatan positif kepada siswa dalam bentuk penghargaan, apresiasi, dan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka.

## **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Hamzah, B. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.

- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansya, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(1).
- Mulyadi, H. (2021). *Tarbiyah Islamiyah: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Pustaka Al-Falah.
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. London: Jessica kingsley publishers.
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 8(1).
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Sudjana, N. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Supriyadi, T. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Madrasah*. Raja Grafindo Persada.
- Suryana, D. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Era Digital*. PT. RajaGrafindo.